

Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta)

Nurul Maziyatul Hasanah¹

Received: 18 12 2019 / Accepted: 20 12 2019 / Published online: 28 12 2019
© 2019 Early Childhood Islamic Education Study Program

Abstract: *The implementation of formal and non-formal education channels aims to find out how the service components are in Early Childhood Education. This type of research is qualitative research. The subject used in this study was the principal of Early Childhood Education Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which included data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that Salsabila Al-Muthi'in Integrated Early Childhood Education Yogyakarta, there are 7 components of Early Childhood Education implementation in providing formal and non-formal Early Childhood Education, among the seven components including: curriculum, students, educators and education staff, facilities and infrastructure, management, financing and partnership.*

Keywords : *Implementation, Formal PAUD, Non-formal PAUD*

Abstrak: Penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal bertujuan untuk mengetahui bagaimana komponen layanan yang ada di PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah PAUD Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, terdapat 7 komponen penyelenggaraan PAUD dalam penyelenggaraan PAUD jalur formal maupun nonformal, diantara tujuh komponen tersebut meliputi: kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan kemitraan.

Kata Kunci: Penyelenggaraan, PAUD Formal, PAUD Nonformal

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk sosial yang berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan yang diberikan kepada anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga nantinya anak dapat menjadi anak yang berkualitas. Pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila didasarkan pada semangat Bhinneka Tunggal Ika, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang mengetahui akan hak dan kewajibannya untuk hidup berdampingan, tolong menolong, serta saling menghargai sebagai bangsa yang bermartabat.

Atas dasar pandangan falsafah inilah penyelenggaraan PAUD di Indonesia hendaknya mencetak generasi-generasi Pancasila sejak dini, karena usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter individu. Jika pada masa ini karakter individu berhasil dibentuk, maka nantinya dimasa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Sebab, 80% karakter anak sudah tertanam secara baik sesuai perkembangannya (Suyadi, 2011, p. 7-8).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, dijelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wiyani, 2015, p. 21).

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi dalam tiga jalur, yakni formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang anak usia 4-6 tahun. Selanjutnya Pendidikan anak usia dini jalur non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan usia anak 2-4 tahun. Selanjutnya pada jalur Pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan usia mulai 3 bulan hingga 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia 4-6 tahun (Suyadi & Ulfah, 2013, p. 21).

Lingkungan pendidikan terbagi dalam tiga jenis, yakni pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan tidak selalu di dapat dari pendidikan formal saja (lingkungan sekolah) tetapi pendidikan nonformal seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seharusnya juga mendukung. Misalnya anak diajarkan tentang bagaimana etika ketika berbicara dengan orang tua sedangkan untuk pendidikan di lingkungan masyarakat, anak diajarkan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga menciptakan toleransi yang tinggi (Dyah Fifin Fatimah, 2016, p. 250). Jalur Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, terencana, terarah dan sistematis (berurutan) melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah, sedangkan pendidikan nonformal ini dilakukan tidak secara sistematis dan berada di luar lingkungan sekolah (Fari Ulfah, 2015, p. 78-79).

PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in merupakan lembaga pendidikan yang berada di kompleks masjid Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. PAUD Terpadu Salsabila berdiri sejak tahun 2002. Hingga saat ini masih banyak peminatnya dikarenakan, lembaga tersebut terdapat program-program yang menjadi unggulan PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in, salah satu yang menjadi program unggulan adalah *fullday school* serta terdapat jenjang pendidikan mulai dari KB, TPA dan TK. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti fokus pada penyelenggaraan Jalur PAUD

Formal dan Nonformal di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Yogyakarta.

METODE

Jenis pendekatan yang dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan ini dilakukan secara apa adanya sesuai dengan kondisi objek yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi (Zainal Arifin, 2011, p. 140). Metode penelitian yang digunakan berupa studi kasus, peneliti akan menggali fenomena ini secara mendalam dan mengumpulkan informasi di lapangan dengan rinci dalam konteks kehidupan yang sebenarnya (Ali & Limakrisna, 2014, p. 46). Lokasi dalam penelitian ini adalah PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, dan subjek yang digunakan dalam penelitian adalah kepala sekolah PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala TK dan Ibu Eka Winarni, S.Pd selaku kepala KB-TPA. Objek penelitiannya adalah penyelenggaraan Pendidikan formal dan nonformal di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Yogyakarta.

Pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali sebuah informasi. Observasi sendiri merupakan pengumpulan data yang mewajibkan peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang terakait dengan data (Ghony & Almanshur, 2012, p. 27-29). Kemudian wawancara terbuka guna untuk memahami sikap, perasaan dan pandangan terhadap perilaku individu atau sebuah kelompok. Wawancara sendiri di definisikan sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung dari responden yng dituju (Zainal Arifin, 2011, p. 233). Sedangkan dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai pengumpulan data untuk menelusuri hitroris (Bungin, 2007, p. 121-122).

Penelitian ini menggunakan model analisis data *Miles* dan *Huberman* dengan mereduksi data, kemudian menyajikan data tersebut dan yag terakhir adalah pembuatan dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2012, p. 338-341). Penyajian data adalah peneliti akan menggambarkan, menjelaskan, menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun presentasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar. Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah data-data yang pokok dan penting. Langkah selanjutnya adalah penyimpulan data adalah bahan atau data yang disajikan lengkap dan selanjutnya peneliti menyimpulkan secara general maupun secara spesifik yang jelas (Haris Herdiansyah, 2010, p. 164).

PEMBAHASAN

Jalur Pendidikan PAUD Formal dan Nonformal

Jalur pendidikan merupakan proses yang harus dilalui peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun beberapa jenis jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan pada jalur formal merupakan pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi (Machali & Hidayat, 2018, p. 47). Ciri dari pendidikan formal itu sendiri adalah selama proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas yang di sengaja yang dibuat oleh lembaga pendidikan formal tersebut, guru merupakan orang yang telah di piih dan ditetapkan resmi oleh sebuah lembaga, memiliki sistem administrasi serta manajemen yang jelas, usia yang dibatasi, memiliki kurikulum formal yang terbit dari pemerintah, adanya

perangkat pembelajaran seperti program perencanaan pembelajaran, media serta evaluasi pembelajara, batasan lamanya pendidikan, peserta yang sudah lulus akan mendapatkan ijazah, dan lulusan dapat meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ibrahim Bafadhol, 2017, p. 60). Lembaga-lembaga pendidikan pada jalur non formal untuk anak usia dini antara lain Raudhatul Athfal (RA), Taman kanak-kanak (TK). TK atau RA merupakan bentuk pendidikan untuk anak usia dini, Pendidikan di TK tau RA adalah pendidikan yang diberikan oleh anak yang berusia 4-6 tahun yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok A bagi anak usia 4-5 tahun sedangkan B bagi anak 5-6 tahun (Yuliani Nurani, 2011, p. 22). Dalam pelaksanaan pendidikan di taman kanak-kanak minimal 5 hari dalam setiap minggu, dengan waktu layanan 2,5 jam/hari. Masing-masing layanan pada satuan pendidikan anak usia dini berpedoman pada kalender pendidikan akademik pada masing-masing daerah (Martuti, 2010, p. 76-77).

Pendidikan pada jalur nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan yang digunakan untuk penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan jalur nonformal ini meliputi pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan bagi peserta didik. Satuan dalam pendidikan formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok belajar dan majelis taklim serta satuan yang sejenis. Lembaga kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup serta sikap dalam untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja mandiri, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya. Pendidikan pada jalur nonformal akan menghasilkan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal karena dengan proses penilaian dan penyetraaan oleh lembaga yang dituju pemerintah daerah yang mengacu standar nasional pendidikan Indonesia (Machali & Hidayat, 2018, p. 47).

Pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pendidikan ini berlangsung didalam lingkungan masyarakat, fasilitator yang diperlukan adalah guru, tidak adanya pembatas usia, materi dalam pembelajaran praktis dan disesuaikan dengan kebutuhsn pragmatis, pembelajarannya padat materi dan waktu pembelajaran berlangsung singkat, manajemen terpadu dan terarah, tujuan dari pembelajaran adalah membekali peserta dengan keterampilan khusus dalam persiapan diri di dunia kerja. Sedangkan dalam penyelenggaraan PAUD pada jalur nonformal memiliki ciri antara lain Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA), (Ibrahim Bafadhol, 2017, p. 62). Pelaksanan kelompok bermain pada setiap hari atau minimal 3 hari dalam satu minggu dengan estimasi waktu minimal 3 jam perhari. Layanan ini minimal 144 hari dalam atu tahun atau 32-34 minggu pertahun. Sedang pelaksanaan dalam tempat penitipan anak dilaksanakan pada 3 kali dalam satu minggu dengan estimasi waktu minimal 6 jam perhari, minimal pelayanan 144 hari dalam satu tahun atau 32-34 minggu pertahun (Martuti, 2010, p. 75-76).

Kelompok bermain (*Play Groups*) merupakan lembaga menyediakan permainan-permainan edukatif bagi anak-anak dan orang tua hanya sebagai pengantar transportasi semata. Tempat Penitipan atau Pengasuhan Anak atau yang lebih dikenal dengan istilah "TPA" sangat bervariasi dilihat dari manajemen atau pelayanannya. Tempat Penitipan Anak sebagian besar adalah *full-time* (sehari penuh), *part time* (separuh hari). Lokasi Tempat Penitipan Anak mungkin berada di tengah-tengah kota,

mungkin dipinggir kota, ditempat-tempat lembaga tertentu misalnya universitas, pasar, yayasan tertentu, dan tempat-tempat keramaian. Bahkan dinegara-negara maju, terdapat Tempat Penitipan Anak yang memberi pelayanan 24 jam (Widyowati & Rusmaladewi, 2019, p. 19).

Penyelenggaraan Program PAUD

Salah satu bentuk pendidikan non formal pada anak usia dini adalah Kelompok Bermain, karena dalam pembelajaran mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Prinsip yang diterapkan dalam Kelompok Bermain (KB) meliputi: **Berorientasi pada kebutuhan anak**, dimana setiap anak mempunyai kebutuhan yang sama, misalnya kebutuhan fisik, dihargai, rasa aman, diperlakukan dengan baik serta tidak didiskriminasi, diajak bersosialisasi dan kebutuhan untuk diakui. Lingkungan sangat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran, ketika lingkungan tidak sehat, membuat anak merasa cemas, takut dan tidak dihargai, maka anak tidak bisa belajar dengan baik. **Sesuai dengan perkembangan anak**, yaitu pendidik harus dapat mengetahui dan memahami tahap perkembangan anak untuk menyusun kegiatan atau program sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal tersebut karena tahapan perkembangan setiap anak berbeda, pada umumnya anak bisa tengkurap pada usia 4 bulan, duduk di usia 6 bulan, berdiri di usia 10 bulan dan dalam usia 1 tahun anak sudah bisa berjalan. Tahapan perkembangan ini untuk mendukung pencapaian lebih tinggi dalam tahap perkembangan anak (Dini, 2011, p. 10).

Sesuai dengan keunikan setiap individu, yaitu gaya belajar masing-masing anak berbeda. Terdapat anak yang mudah dalam belajar dengan mendengarkan (auditori), melihat (visual) dan bergerak (kinestetik). Anak memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat atau bahan yang dipelajari dan digunakan, juga memiliki temperamen yang berbeda, bahasa yang berbeda, cara merespon lingkungan, serta kebiasaan yang berbeda. Pendidik seharusnya melihat perbedaan tersebut, serta pendidik harus menggunakan cara yang beragam untuk mendukung pengalaman anak. **Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain**, yaitu pembelajaran dengan cara yang menyenangkan untuk anak. Anak bermain mengenai konsep-konsep matematika, sains, seni dan kreativitas, bahasa, sosial, dan lain-lain. Saat bermain tersebut, anak memperoleh pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek atau nilai-nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal tersebut akan membentuk kebiasaan baik anak seperti disiplin, sopan santun, dan lainnya dengan cara yang menyenangkan (Mesiono, 2017, p. 157-158).

Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, di mana anak mulai belajar dari hal-hal yang paling konkret dan mampu dirasakan oleh inderanya seperti melihat, meraba mendengar. Kemudian anak belajar dari konsep yang sangat sederhana sampai hal rumit. Anak memulai kemampuan berbahasa dengan bahasa tubuh kemudian berkembang bahasa lisan. Supaya anak mampu memahami dan menafsirkan lingkungan yang terkait dengan dirinya sendiri hingga lingkungan yang lebih luas lagi (Mesiono, 2017, p. 158-159). **Anak sebagai pembelajar aktif**, yaitu dalam proses pembelajaran, anak berperan sebagai subjek dan pendidik sebagai fasilitator. Anak memiliki rasa ingin tahu dan ide yang sangat tinggi serta tidak bisa diam dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu pendidik harus menyediakan fasilitas untuk memberikan kesempatan bagi anak memainkan berbagai alat dengan berbagai cara, kemudian memberikan waktu kepada anak mengenal lingkungannya. Selain itu, pendidik harus memahami peserta didik dan tidak memaksakan anak untuk duduk diam dalam waktu yang lama. **Anak belajar melalui interaksi sosial** yaitu pembelajaran yang dilakukan anak secara

langsung mengamati, meniru dan melakukan sesuatu hal yang ada di lingkungannya. Dengan melakukan hal tersebut, anak belajar bagaimana bersikap, berkomunikasi, berempati dan menghargai keterampilan lainnya. Lingkungan di sekitar anak seharusnya peka dan menyadari bahwa dirinya sebagai model yang akan ditiru anak dalam tutur kata, bersikap, merespon anak dan orang lain, supaya kemampuan anak mampu berkembang (Dini, 2011, p. 11-13).

Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, terdapat dua jenis lingkungan yang mampu mendukung proses belajar anak, diantaranya lingkungan fisik berupa desain ruangan dan penataan media. Sedangkan lingkungan non fisik, seperti keramahan dan kepedulian pendidik dalam membantu peserta didiknya. Pendidik sebaiknya memfasilitasi dan mendesain lingkungan semenarik mungkin sehingga mampu menciptakan hubungan yang sangat erat baik dari pendidik dan anak. Sehingga anak mampu mendapatkan pengalaman belajar secara seimbang baik di dalam maupun di luar ruangan (Dini, 2011, p. 13). **Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif**, Setiap anak pasti memiliki potensi kreativitas yang tinggi. Anak dengan kreativitasnya mampu mempunyai pribadi yang kreatif sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan dengan cara-cara yang kreatif. Seperti ketika anak menggunakan berbagai macam bahan untuk bermain, maka anak akan belajar mengenai berbagai sifat dari bahan-bahan tersebut. Biarkan anak akan menyentuh secara langsung berbagai jenis, tekstur, bentuk, ukuran, dan lain-lain. Sehingga mereka dapat menciptakan produk-produk dengan inovasi baru. Oleh karena itu, pendidik perlu menghargai setiap kreasi anak sebagai bentuk kreativitas mereka.

Mengembangkan kecakapan hidup anak, yaitu keterampilan yang perlu dimiliki setiap anak dalam pengembangan karakter, yang mempermudah anak menjadi pribadi mandiri, tekun, bekerja keras, jujur, percaya diri serta mampu membangun hubungan baik antar sesama. Pendidik harus mendukung anak dengan menyediakan kegiatan ataupun permainan yang beragam serta menghargai yang anak hasilkan supaya kelak anak akan menjadi orang yang berhasil (Dini, 2011, p. 14-15). **Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar**, tidak semua sumber belajar untuk PAUD berasal dari hasil pabrik, akan tetapi masih banyaknya bahan dan alat yang tersedia di alam ini. Selagi masih aman dan ramah bagi kesehatan anak. Seperti contoh pada pembelajaran pengenalan konsep sains, sosial, bahasa dan seni, anak dapat menggunakan air, tanah lempung, pasir, batu-batuan, kerang, daun-daunan, ranting, karton, botol-botol bekas, perca kain, baju bekas, sepatu bekas, dan banyak benda lainnya sebagai media belajar. Sumber belajar tidak hanya dari pendidik saja, tetapi juga orang yang ada di sekitarnya. Misalnya anak dapat belajar tentang tugas dan cara kerja petani, peternak, polisi, pak pos, petugas pemadam kebakaran, dan lainnya dengan cara mengunjungi tempat kerja mereka atau mendatangkan mereka ke lembaga PAUD untuk menunjukkan kepada anak bagaimana mereka bekerja (Mesiono, 2017, p. 160). **Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya**, anak yang tumbuh dan berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya terhadap sosial budaya yang ada di lingkungannya. Eksistensi dari hal tersebut, seharusnya guru lebih mengenalkan anak sejak dini mengenai budaya, kesenian, dolanan anak, baju daerah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sosial budaya (Mesiono, 2017, p. 161).

Melibatkan peran serta orangtua yang bekerja sama dengan para pendidik di lembaga PAUD, dalam hal ini orang tua menjadi sumber informasi penting mengenai kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan anak yang dilakukan pendidik dalam penyusunan pembelajaran. Orang tua juga terlibat dalam memberikan pendidikan anak

di rumah. Setiap lembaga PAUD harus memiliki jadwal pertemuan orang tua secara rutin untuk memberikan informasi mengenai kebiasaan anak, kemajuan, kesulitan, rencana kegiatan bersama anak dan orang tua, harapan-harapan orang tua untuk evaluasi dan perbaikan program. Adanya program tersebut orang tua diharapkan memberikan stimulasi yang anak peroleh di lembaga maupun di rumah (Dini, 2011, p. 14-16). **Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan**, Setiap anak yang mampu melakukan sesuatu hal, padahal mereka mengembangkan berbagai aspek perkembangan maupun kecerdasannya. Misalnya ketika makan, secara tidak langsung anak mengembangkan kemampuan bahasa dan mengungkapkan kosa kata mengenai nama bahan, dan jenis makanan. Selain itu gerakan motorik halus seperti memegang sendok, membawa makanan dalam mulut. Mampu membedakan jumlah makanan yang banyak dan sedikit, hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk kemampuan kognitif. Selanjutnya kemampuan sosial emosional seperti duduk dengan tepat, saling berbagi, saling menghargai teman, kemudian aspek moral diperoleh melalui doa sebelum dan sesudah makan. Dari semua kegiatan anak yang dikembangkan pendidik muncul kematangan semua aspek perkembangan. (Dini, 2011, p. 16-17).

Taman kanak-kanak adalah bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun. Prinsip-prinsip penyelenggaraan TK/RA meliputi: Ketersediaan layanan, digunakan untuk memperoleh keberhasilan masa transisi dan menampung anak-anak usia empat sampai enam tahun. Transisional, diarahkan sebagai dukungan keberhasilan masa transisi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dari TK ke SD kelas awal. Kerja sama, lebih mengedepankan komunikasi dengan adanya instansi atau lembaga yang terkait, seperti masyarakat, dan perorangan, supaya terjalin hubungan atau timbal balik dalam proses pembelajaran. Kekeluargaan, dikembangkan dengan semangat pola asuh, sikap saling asah, asih dan asuh dalam keluarga. Keberlanjutan, hal ini diselenggarakan secara kontinu (berkelanjutan) dengan memperdayakan berbagai potensi serta dukungan nyata dari berbagai pihak yang. Terakhir terkait pembinaan berjenjang ini dilaksanakan untuk menjamin keberadaan pengelolaan secara optimal oleh pengawas TK atau SD, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirijen Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal dan informal (Mesiono, 2017, p. 162-163).

Komponen Penyelenggaraan PAUD

Setiap penyelenggaraan pada pendidikan pasti terdapat komponen-komponen yang berperan dalam mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketika akan mendirikan suatu lembaga, dipastikan ada beberapa komponen yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini. Adapun komponen penyelenggaraan PAUD meliputi:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang sebuah tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang menjadi sebuah pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan termasuk dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Terkait hal tersebut kurikulum dipandang sebagai suatu program yang di desain, dikembangkan serta dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang diciptakan pada lembaga pendidikan. (Machali & Hidayat, 2018, p. 148).

Kurikulum dalam lembaga PAUD berisi sebuah desain program pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga, diantaranya: bidang kurikulum yang terdiri dari pengembangan perilaku yang meliputi sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama, sementara dalam pengembangan kemampuan dasar terdiri dari motorik, kognitif dan bahasa, dua bidang itu dikembangkan pada program pembelajaran yang meliputi program tahunan yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan dalam waktu satu tahun. Kemudian program semester yang merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, lingkup perkembangan yang diurutkan secara sistematis. Selanjutnya adalah program mingguan yang diturunkan dari program semester yang berisi tentang kegiatan untuk mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan pembahasan tema-subtema yang ditentukan. Kemudian program rencana kegiatan harian yang penjabaran dari kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari baik dalam sebuah kelas kelompok, kemampun klasik untuk menapai perkembangan anak. (Mesiono, 2017, p. 163-164). Pendekatan pembelajaran ini dilaksanakan secara aktif, konstruktif dan kreatif dengan pendekatan tematik yang terintegrasi serta mengacu pada karakteristik sebuah program pembelajaran PAUD. Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan dalam ruang kelas dan diluar kelas, dengan suasana yang menyenangkan. Kemudian dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu, maupun kelompok kecil ataupun besar yang meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup (Mesiono, 2017, p. 164).

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berproses, berkembang menuju arah pendewasaan, maka perkembangan seorang peserta didik membutuhkan sosok yang dapat di mengerti dirinya dan mengarahkan potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik (El-Khuluqo, 2015, p. 6).

3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga yang profesional dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, membimbing, melatih, mengasuh, melindungi dan menilai hasil pembelajaran disutau lembaga adalah seorang pendidik. Pendidik anak usia dini meliputi guru utama, guru pendamping, dan guru pendamping muda.

Adapun pendidik anak usia dini memiliki persyaratan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Guru PAUD meliputi: sehat jasmani rohani dan sosial. Mempunyai ijazah diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan anak usia dini, kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Memiliki sertifikat Pendidik Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b. Guru pendamping meliputi: sehat jasmani rohani dan sosial. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan anak usia dini, kependidikan lain yang relevan dengan system Pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi. Kompetensi guru pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- c. Guru pendamping muda meliputi: sehat secara jasmani rohani dan sosial. Minimal ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA), mempunyai sertifikat pelatihan dari lembaga pemerintahan yang kompeten. Kompetensi yang harus dimiliki guru

pendamping muda tentang pemahaman dasar pengasuhan, pelaksanaan pengasuhan, bersikap dan perilaku yang sesuai dengan tingkatan usia. (Munastiwi, 2019, p. 136). Tenaga kependidikan yaitu individu yang melaksanakan sistem administrasi, pengelolaan, pengawasan, pelayanan dan pengembangan guna menunjang proses pendidikan dalam satuan program PAUD yang terdiri dari kepala PAUD, tenaga administrasi dan tenaga penunjang lainnya. Persyaratan dalam tenaga kependidikan anak usia dini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (Munastiwi, 2019, p. 137).

- 1) Kepala TK/RA/BA meliputi: sehat jasmani rohani dan sosial. Kualifikasi akademik sebagaimana yang persyaratkan pada guru harus terpenuhi, batas usia sampai 55 tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD. Pengalaman yang dimiliki sebagai guru PAUD minimal 3 tahun, pangkat golongan minimal penata muda tingkat I, (III/b) bagi pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS yang setara dengan golongan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga yang berwenang. Sertifikat kelulusan seleksi calon kepala PAUD dari lembaga pemerintah serta kepala PAUD diwajibkan memiliki kompetensi yang mencakup manajerial, kewirausahaan dan supervisi.
- 2) Kepala KB/TPA/SPS meliputi: sehat jasmani rohani dan sosial. Mempunyai kualifikasi akademik yang syaratkan pada kualifikasi guru. Usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun saat diangkat menjadi kepala PAUD. Berpengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru pendamping. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala KB/TPA/SPS dari lembaga pemerintah yang kompeten, sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD dari lembaga pemerintahan yang berwenang. Kompetensi kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.
- 3) Tenaga administrasi PAUD meliputi: sehat jasmani rohani dan sosial. Kualifikasi akademik tenaga administrasi haruslah berijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA), kompetensi tenaga administrasi meliputi kompetensi kepribadian, profesional, sosial dan manajerial (Munastiwi, 2019, p. 137-138).
- 4) Sarana dan prasarana yaitu perlengkapan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan serta perlindungan anak usia dini. Sebagaimana yang dimaksud dalam buku effendi bahwa pengadaaan sarana dan prasarana harus di sesuaikan dengan jumlah anak, usia lingkungan sosial, budaya lokal serta jenis layanan (Effendy, 2014, p. 12).
- 5) Pengelolaan yang dimaksud adalah sebagai penjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, seta berkesinambungan palaksanaan PAUD (Mulyasa, 2012, p. 259). Pengelolaan tersebut meliputi alokasi waktu dalam proses pembelajaran, kalender pendidikan, administrasi program pembelajaran, administrasi anak didik, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan dan barang, administrasi keuangan dan administrasi umum (Mesiono, 2017, p. 169-170).
- 6) Pembiayaan yang terdiri dari jenis, sumber dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban penyelenggaraan dan pengembangan lembaga yang dikelola dengan baik, benar serta transparan. Pembiayaan yang terdiri jenis, sumber dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga yang di kelola dengan baik dan benar serta transparan. Komponen pembiayaan meliputi pembiayaan operasional dan biaya personal (Hartati, 2017, p. 159).

- 7) Perlunya lembaga menjalin kemitraan kepada berbagai pihak komite, organisasi profesi dan masyarakat, guna untuk meningkatkan kualitas (Mesiono, 2017, p. 170)

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta

Terdapat tujuh komponen dalam penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal. Adapun tujuh komponen penyelenggaraan yang ada pada PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta sebagai berikut:

| Komponen Penyelenggaraan | Formal (TK) | Nonformal (KB, TPA) |
|---|---|--|
| Kurikulum | K-13 berbasis ke-Islaman. | K-13 berbasis ke-Islaman. |
| Peserta Didik | Peserta didik pada tahun ajaran 2019 ini terdapat 4 kelas. Masing-masing kelas memiliki 2 rombel (A1, A2, B1 dan B2) Jumlah keseluruhan kelas A ada 51 siswa. Kelas B ada 59 siswa. | Jumlah keseluruhan peserta didik ada 47. Kelas KB (2-4 Th) ada 35 siswa. terbagi dalam tiga kelas. Sedangkan TPA mulai dari usia 2 bulan, berjumlah 12 anak. |
| Tenaga Pendidik dan Kependidikan | Jumlah guru ada 10 beserta kepala sekolah. Kualifikasi Akademik keseluruhan sudah sarjana (SI). | Keseluruhan guru ada 9 beserta kepala sekolah. Terbagi dari KB ada 6 guru, TPA ada 3 guru. Kualifikasi Akademik SI PAUD=2, SI Psikolog=1, D3=1 selebihnya lulusan SMA |
| Sarana dan Prasarana | <i>Indoor dan Outdoor</i> | <i>Indoor dan Outdoor</i> |
| Pengelolaan | Alokasi waktu penyelenggaraan proses pembelajaran: 07.00-07.30: Penerimaan anak oleh guru kelas dan bermain bebas. 07.00-08.00: Berbaris di halaman 08.00-09.00: Circle Time, presensi, percakapan, pendidikan Agama Islam (hafalan do'a, | Alokasi waktu penyelenggaraan proses pembelajaran: 07.00-07.30: Penerimaan anak oleh guru kelas dan bermain bebas. 07.00-08.00: Berbaris di halaman 08.00-09.00: Circle Time, presensi, percakapan, pendidikan Agama |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | <p>hadist dan surat pendek).</p> <p>09.00-09.15: Transisi dan makan snack</p> <p>09.15-10.30: Pijakan sebelum main, saat main, setelah main.</p> <p>10.30-11.00: Bermain di halaman</p> <p>11.00-11.30: Sholat jama'ah/ ibadah praktis</p> <p>11.30-12.00: Makan siang dan penutup.</p> <p>Setelah anak KB dan TK pulang, TPA melanjutkan kegiatan sampai sore hari, begitu juga dengan anak KB dan TK yang dititipkan. Kegiatannya adalah:</p> <p>12.00-13.00: Bercerita</p> <p>13.00-14.00: Tidur siang</p> <p>14.00-15.00: Mandi dan Sholat Ashar</p> <p>15.00-16.00: Bermain bebas terarah di dalam atau luar ruangan sambil menunggu jemputan.</p> | <p>Islam (hafalan do'a, hadist dan surat pendek).</p> <p>09.00-09.15: Transisi dan makan snack</p> <p>09.15-10.30: Pijakan sebelum main, saat main, setelah main.</p> <p>10.30-11.00: Bermain di halaman</p> <p>11.00-11.30: Sholat jama'ah/ ibadah praktis</p> <p>11.30-12.00: Makan siang dan penutup.</p> <p>Setelah anak KB dan TK pulang, TPA melanjutkan kegiatan sampai sore hari, begitu juga dengan anak KB dan TK yang dititipkan. Kegiatannya adalah:</p> <p>12.00-13.00: Bercerita</p> <p>13.00-14.00: Tidur siang</p> <p>14.00-15.00: Mandi dan Sholat Ashar</p> <p>15.00-16.00: Bermain bebas terarah di dalam atau luar ruangan sambil menunggu jemputan.</p> |
| Pembiayaan | <p>Anggaran untuk kegiatan satu tahun: Rp. 5. 100.000</p> <p>SPP : Rp. 370.000</p> | <p>Paket I (07.30-10.30):</p> <p>SPP : Rp. 160.000</p> <p>Konsumsi: Rp. 100.000</p> <p>Total : Rp. 260.000</p> |

| | | |
|------------------|---|---|
| | | <p>Paket II (07.30-12.00):</p> <p>SPP : Rp. 190.000</p> <p>Konsumsi: Rp. 120.000</p> <p>Total : Rp. 310.000</p> <p>Paket III (07.30-15.00):</p> <p>SPP : Rp. 280.000</p> <p>Konsumsi: Rp. 120.000</p> <p>Total : Rp. 400.000</p> |
| Kemitraan | <p>Komite, organisasi profesi (IGTKI), menjalin kemitraan dengan berbagai macam instansi diantaranya ada BKKBN, Polisi dan dinas kesehatan dari pukesmas.</p> <p>Kegiatan penunjang ada pemeriksaan kesehatan sebulan sekali dokter sekolah, pemeriksaan gigi dan pemeriksaan umum dokter puskesmas 6 bulan sekali.</p> | <p>Komite, organisasi profesi (HIMPAUDI), kemitraan yang terjalin dengan pukesmas, polisi, BKKBN berjalan dengan baik.</p> <p>Kegiatan penunjang ada pemeriksaan kesehatan sebulan sekali dokter sekolah, pemeriksaan gigi dan pemeriksaan umum dokter puskesmas setiap 6 bulan sekali.</p> |

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat tujuh komponen dalam penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal. Adapun tujuh komponen penyelenggaraan yang ada pada PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta meliputi: kurikulum yang diterapkan merupakan K-13. Jumlah peserta didik di mulai dari TPA ada 12, 35 KB dan 110 dari TK. Jumlah tenaga pendidik keseluruhan ada 19 yang ada di PAUD Terpadu Salsabila AlMuthi'in, diantaranya 3 guru TPA, 6 guru KB dan 10 guru TK. TPA dan KB mempunyai kepala sekolah dan gedung yang sama, sedangkan TK sudah beda gedung, yang pasti mempunyai kepala sekolah tersendiri. Sarana dan prasarana memenuhi syarat penyelenggaraan PAUD, ada *indoor* dan *outdoor*. Pengelolaan pembelajaran 5 (lima) hari masuk sekolah atau *fullday school*, Pembiayaan uang pangkal TK @5100.000/satu tahun, dan untuk SPP @370.000/ bulan. Pembiayaan KB @3.710.000/satu tahun dan untuk SPP berbeda-beda mulai dari kelas pagi, setengah hari dan *fullday*. Kemitraan terjalin baik dengan instansi terkait pukesmas, polisi dan BKKBN.

ACKNOWLEDGMENT

Peneleitian ini di dukung oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2014). *Metodelogi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Jakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dini, D. P. P. A. U. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal.
- Dyah Fifin Fatimah, N. R. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 250.
- Effendy, M. *Permendikbud.* , (2014).
- El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fari Ulfah. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartati, S. (2017). Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di POS PAUD Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12, 159.
- Ibrahim Bafadhol. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 60.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018b). *The Handbook of Education Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Martuti. (2010). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal(RA)*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2019). *Manajemen Lembaga PAUD : untuk pengelola pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Widyowati, E., & Rusmaladewi. (2019). Kepuasan Orang Tua Terhadap Layanan PAUD di TK IT Al-Qonita Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15, 17.
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.

AUTHOR

Nurul Maziyatul Hasanah, lahir di Jepara, 02 Mei 1995. Penulis adalah lulusan S1 PIAUD UIN Walisongo Semarang 2018. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif program Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.